

PENERAPAN *THE LAW OF REPETITION* DALAM PEMBELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI

Oleh: **Suharyono**

suharyono@polbeng.ac.id

(Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis)

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan hukum pengulangan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Politeknik Negeri Bengkalis. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis Program Studi Akuntansi Publik Terapan semester 6 (enam) yang telah mengikuti pelatihan akuntansi berbasis hukum pengulangan.. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes mahasiswa Program Sarjana Akuntansi Terapan Keuangan Publik semester 6 setelah diberikan pelatihan untuk melaksanakan tes yang nilainya sangat meningkat sebelum diberikan pelatihan. Nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan meningkat dari 50 menjadi 98,6.

Kata Kunci : Hukum, Pengulangan, Kompetensi, Pretest, Posttest.

Abstract-This study aims to determine the application of the law of repetition to improve student competence in making financial reports based on SAK ETAP at the Bengkalis State Polytechnic. The type of data used in this research is quantitative data. The research data were obtained from students of the Bengkalis State Polytechnic of the 6th semester of Applied Public Accounting Study Program who had attended the repetition law-based accounting training. whose value was greatly increased before being given the training. The average score after being given the training increased from 50 to 98.6.

Keywords: Law, Repetition, Competence, Pretest, Posttest.

PENDAHULUAN

Uji kompetensi merupakan uji yang diberikan kepada mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studinya di Politeknik Negeri Bengkalis. Semua mahasiswa di Politeknik Negeri Bengkalis wajib mengikuti uji kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional

Indonesia (SKKNI). Skema uji kompetensi yang diadakan di Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis adalah Teknisi Akuntansi Muda. Sertifikasi Teknisi Akuntansi Muda merupakan penyeleng-garaan sertifikasi profesi untuk bidang profesi teknisi akuntansi. Kompetensi Teknisi

Akuntansi Muda sangat penting bagi tenaga akuntan untuk menunjang dunia kerja dengan hasil yang kompeten.

Namun, upaya mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang kompeten dalam mengikuti sertifikasi akuntansi muda atau uji kompetensi sangat kecil di Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Uji Kompetensi tahun ajaran 2017 pada semester lima angkatan pertama. Mahasiswa sangat rendah dalam pengetahuan menjurnal, mengelola buku besar dan penyusunan laporan keuangan (Suharyono, 2019). Permasalahan terjadi bisa dilihat dari beberapa sisi. Permasalahan pertama dari sisi pemahaman mahasiswa dalam menjurnal terjadi dikarenakan kurangnya inisiatif dan rasa minat mahasiswa dalam menjurnal. Kurangnya fokus pada saat dosen menjelaskan dan tugas kuliah yang diberikan hanya sekedar ingin memenuhi kewajiban mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Permasalahan kedua dari sisi pembelajaran, kurangnya inisiatif mahasiswa untuk bertanya pada saat pelaksanaan perkuliahan. Selain itu, rendahnya minat mahasiswa untuk membaca buku-buku akuntansi di perpustakaan juga menjadi penyebab kurangnya pemahaman dari mahasiswa.

Permasalahan selanjutnya dari sisi persiapan uji kompetensi yang

masih kurang. Mahasiswa tidak diberikan pelatihan yang memadai sebelum pelaksanaan uji kompetensi di laksanakan, sehingga pada saat pelaksanaan uji kompetensi sebagian besar mahasiswa tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dalam batas waktu yang diberikan.

Permasalahan selanjutnya dapat dilihat dari hasil wawancara kepada mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik yang sudah melakukan uji kompetensi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa tahun ajaran 2016 semester tujuh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengeluh akan kesulitannya dalam menjurnal serta kesulitan dalam memahami jawaban yang disebabkan kurangnya pemahaman dan kurangnya pembekalan sebelum uji kompetensi dilaksanakan. Dan cenderung mengakibatkan mahasiswa melakukan kecurangan demi hasil yang kompeten.

Bukti lain untuk melihat permasalahan yang terjadi pada uji kompetensi Program Studi Akuntansi Keuangan Publik yang dilakukan adalah *pretest*. Berdasarkan hasil *pretest* mahasiswa akuntansi keuangan publik semester 5 didapatkan informasi bahwa mahasiswa hanya mampu mengerjakan jurnal kas kecil bahkan ada mahasiswa yang sama sekali tidak mengerjakan jurnal tersebut dikarenakan tidak memahami maksud soal.

Beberapa mahasiswa setelah mengerjakan jurnal kas kecil kemudian mengundurkan diri dari ruang *pretest* karena tidak mampu untuk melanjutkan uji kompetensi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa

mahasiswa mempunyai kendala yang sama pada saat mengelola *entry jurnal*. Berikut tabel hasil pretest mahasiswa akuntansi keuangan publik yang diberikan kepada mahasiswa semester 5.

Tabel 1. Hasil Pretest Mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik Semester 5

No	Nama Kelas	Nilai Pretest		Jumlah
		X < 50	X > 50	
1	Nilai AKP (X) 5A	19	2	21
2	Nilai AKP (X) 5B	11	3	14
Total		30	5	35

Sumber : Data Diolah, 2020

Pretest dilakukan kepada mahasiswa yang belum pernah mengikuti uji kompetensi sebelumnya dengan tujuan adalah untuk mengukur kemampuan mahasiswa akuntansi keuangan publik dalam menjurnal sehingga akan menjadi bukti fakta untuk mengungkapkan permasalahan. Uji kompetensi yang diberikan adalah hanya sebatas menyelesaikan Jurnal Khusus. Hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa mahasiswa hanya mampu mengerjakan jurnal kas kecil. Setelah mengerjakan jurnal kas kecil mahasiswa mengundurkan diri dari ruang *pretest* karena tidak mampu untuk melanjutkan uji kompetensi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa mempunyai kendala yang sama pada saat menyelesaikan Jurnal khusus.

Kendala-kendala yang terjadi seperti yang di ceritakan diatas sangat berpengaruh terhadap hasil

dan kualitas mahasiswa dalam menjurnal. Maka dari itu hal yang seharusnya dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan secara berkala. Pelatihan dilakukan dengan tujuan akan memberikan perubahan terhadap pemahaman mahasiswa dan hasil uji kompetensi yang kompeten dengan kejujuran. Pelatihan akan dilakukan dengan menerapkan hukum pengulangan atau disebut dengan *Law of Repetition* (Hassan, 2011).

Law of Repetition akan dilakukan secara bertahap dengan memberikan *pretest* setiap hari sampai dengan jangka waktu 21 hari dengan soal yang berbeda namun tetap mengenai Jurnal Khusus. Hal ini dilakukan secara berkala sampai mahasiswa benar-benar mendapatkan nilai yang kompeten.

Sehingga pada saat akan ikut serta *rekrutmen* pekerjaan akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan

untuk dijadikan pertimbangan dalam merekrut tenaga kerja akuntan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi tentang tingkat kesulitan pemahaman mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik dalam menjurnal. Peneliti menawarkan untuk melakukan pelatihan berulang sampai mahasiswa benar-benar mahir dalam menjurnal.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (Indonesia, 2009). Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemberingkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Proses menyelesaikan laporan keuangan terdapat dalam siklus akuntansi. Siklus akuntansi itu sendiri terdiri beberapa langkah-langkah, yaitu: menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal, posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional), membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutup (Widodo, 2021).

Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang relatif dan stabil, dan dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan, di tempat kerja atau dalam berbagai situasi. Untuk itu kompetensi seseorang mengindikasikan kemampuan berperilaku seseorang dalam berbagai situasi yang cukup konsisten untuk suatu periode waktu yang cukup panjang, dan bukan hal yang kebetulan semata (Rosmida, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Nasional, 2005).

Law of Repetition atau Hukum pengulangan yang dilakukan adalah *workshop* bagi mahasiswa yang akan mengambil ujian sertifikasi. Dalam hukum pengulangan, mahasiswa akan dilatih untuk menyelesaikan ujian dalam waktu 2 jam. Hukum pengulangan diharapkan untuk mempersiapkan keterampilan mental dan mahasiswa sebelum mengambil tes sertifikasi (Suharyono, 2021).

Menurut Teti Misnawati (2017), *Repetition* bermakna pengulangan. Dalam pembelajaran *repetition* berarti pendalaman, perluasan, pementapan dengan cara mahasiswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Ingatan mahasiswa tidak selalu tetap dan mudah lupa, maka perlu diulang-ulang. Latihan dan pengulangan akan membantu proses mengingat, karena semakin lama informasi tersebut tinggal dalam memori jangka pendek, maka semakin besar kesempatan memori tersebut ditransfer ke memori jangka panjang. Pengulangan ini berarti pemberian soal dan tugas, peserta didik akan mengingat informasi-informasi yang diterimanya dan akan terbiasa untuk menggunakannya dalam penyelesaian masalah.

Pengulangan merupakan salah satu prinsip dalam belajar. Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi

daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan dan berfikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan akan sempurna. Bahkan Rasulullah pun pernah mengulangi perkataannya tiga kali agar dapat dipahami.

Metode pengulangan sangat tidak asing sebagai metode tradisional yang digunakan oleh semua orang, baik dalam sisi positif maupun negatif karena manusia sangat suka untuk melakukan sesuatu secara berulang. Bisa diibaratkan seorang manusia lahir ke dunia dan bisa berbicara disebabkan orang tua mereka mengajarkan untuk berbicara secara berulang. Tahap pertama bicara satu kata kemudian terus berulang dilakukan sampai seorang bayi tersebut mahir mengucapkannya. Berkelanjutan dan terus menambah kosa kata dari seorang bayi mungil itu untuk bisa mengolah kata yang sudah diajarkan untuk menjadi sebuah kalimat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengulangan akan menambah dan mempermudah daya ingat manusia dalam menyimpan sesuatu hal kedalam memori.

Pelatihan adalah proses pengembangan wawasan terhadap

kemampuan dan keterampilan seseorang dalam tanggungjawabnya. Proses pelatihan bisa dilakukan dengan pembelajaran, game dan lain sebagainya (Zai, 2020). Metode pelatihan pada penelitian ini dilakukan selama satu minggu dengan proses pemberian tugas yang sama setiap harinya dan dengan waktu yang sama. Setelah selesai dilakukan pelatihan dengan mengerjakan tugas selama seminggu, mahasiswa kembali diberikan tes atau *posttest* setelah diberikan pelatihan secara berulang.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah adalah penerapan law of repetition dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK-ETAP.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data gabungan. Data gabungan adalah jenis data dari kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan skunder. Data primer yang diperoleh dengan data penilaian hasil test yang akan diolah, data pelatihan selama 7 (tujuh) kali pertemuan dan absensi mahasiswa yang hadir selama pelatihan dan test. Data sekunder berupa dokumen-dokumen seperti biodata mahasiswa dari sim polbeng, rangking dan

jurnal-jurnal sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik semester 6 di Politeknik Negeri Bengkalis dengan judul implementasi *the law of repetition* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data nilai hasil dari test mahasiswa yang di dapat dengan melaksanakan uji coba/*posttest* yang terdiri atas 32 mahasiswa/responden yang sebelumnya telah mendapatkan test awal/*pretest* dan materi pembelajaran/pelatihan selama 7 kali pertemuan. *Pretest* dilakukan pada tanggal 23 September 2019 di Lab. MICE dengan responden seluruh mahasiswa semester 6 dengan jumlah 52 mahasiswa, dan pelatihan selama 7 kali yang dimulai pada tanggal 10 Desember 2019 di Lab. APP, namun pelatihan sempat terkendala karena covid 19 dan dilanjutkan tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan tanggal 10 Mei 2020 yang dilakukan secara pribadi.

Responden pada penelitian ini yang hadir sangat bervariasi, sehingga jumlah responden yang hadir pada saat *posttest* berbeda dengan pada saat *pretest*. Pada saat *posttest* responden yang hadir sekitar 32 orang responden yang

dilaksanakan dengan waktu yang berbeda-beda dan dilakukan dengan bertahap. Hal itu dilakukan sebab pada saat peneliti mulai untuk menerapkan pelatihan untuk pertemuan ke 3, berita mengenai virus corona mulai masuk ke daerah bengkalis, sehingga segala sesuatu kegiatan dibatasi dan hal ini yang membuat peneliti tidak mudah untuk menerapkan pelatihan serta *posttest* tersebut. Peneliti harus melakukan izin dan menerapkan protokol covid pada saat sebelum test dilaksanakan dan semua sudah disediakan oleh peneliti. Setelah data terkumpul peneliti menguji data-data tersebut dengan beberapa uji yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya.

Berdasarkan data responden yang telah dilakukan pelatihan secara berulang selama 7 (tujuh) kali seperti halnya pada teori yang dijelaskan mengenai teori *the law of repetition*, responden telah mengikuti *pretest* dan juga *posttest* sesuai dengan ketentuan dari teori tersebut untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam membuat entry jurnal. Kemudian didalam entry jurnal tersebut terbagi lagi atas beberapa jurnal, yaitu jurnal kas kecil, jurnal umum, jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan kartu persediaan.

Berikut paparan hasil kemampuan mahasiswa dalam membuat *entry* jurnal:

Paparan dan Analisis Data Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat Jurnal Kas Kecil

Berdasarkan Hasil Tes responden dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil nilai responden dalam membuat jurnal kas kecil berhasil dikerjakan oleh responden. Hal tersebut dapat dibuktikan dari persentase dan skor yang didapat oleh responden berdasarkan penilaian dari tim penilai. Dapat dipaparkan bahwa dari jumlah responden 35 mahasiswa mendapatkan persentase nilai 4% atau setara dengan nilai skor 100 pada saat mengerjakan Jurnal Kas Kecil dan nilai akhir yang diperoleh dari persentase 4% adalah 4 atau poin 4 yang di dapat dari perkalian persentase nilai (4%) dengan nilai pada skor (100). Penilaian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa mampu mendapatkan nilai yang kompeten dalam membuat jurnal kas kecil.

Dapat dipaparkan bahwa persentase skor total sebenarnya yang harus dicapai yaitu 7% dengan total nilai perolehan yang harus dicapai 100 dan poinnya yaitu 7,0. Sedangkan dari hasil yang responden kerjakan pada saat *pretest* dengan jumlah responden 35 mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai perolehan 17 setara dengan nilai skor akhir 1,2. Kemudian setelah dilakukan pelatihan seperti yang dipaparkan pada bab teori mengenai hukum pengulangan atau *the law of*

repetition yang menganjurkan untuk melakukan pengulangan pembelajaran selama 7 kali pertemuan, dan dilakukan test kembali untuk mengukur kompetensi responden tersebut setelah diberikan pelatihan, yang terjadi yaitu pada saat *posttest* dilakukan nilai responden dari 35 mahasiswa yang dipaparkan pada tabel diatas mendapatkan rata-rata nilai perolehan 100 dengan rata-rata poin nilai akhir 7,0. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam membuat jurnal umum setelah diberikan pelatihan selama 7 kali, dan *the law repetition* bisa membuat rata-rata nilai responden meningkat pada saat membuat jurnal umum.

Dapat dijelaskan bahwa test pertama rata-rata membuat jurnal pembelian gagal dikerjakan oleh responden sedangkan setelah *posttest* nilai rata-rata membuat jurnal pembelian berhasil dikerjakan oleh responden. Hal tersebut dapat dibuktikan dari persentase dan skor yang didapat oleh responden dengan penilaian dari tim penilai. Hal ini ditunjukkan bahwa dari jumlah responden 35 mahasiswa pada ketentuannya harus mencapai persentase nilai 10% atau setara dengan nilai perolehan 100 pada saat mengerjakan Jurnal Pembelian dan nilai akhir yang diperoleh dari persentase 10% adalah 10,0 atau poin 10 yang di dapat dari perkalian persentase nilai (10%) dengan nilai perolehan (100). Kemudian

realitanya pada saat dilakukan Penilaian tersebut menjelaskan *pretest* responden hanya mendapatkan rata-rata nilai 43 dari 100 atau jika dikalikan dengan persentase skor (10%) yaitu dengan nilai akhir 4,3 dari 10,0. Sedangkan pada saat *posttest* dilakukan nilai responden meningkat dari 4,3 menjadi rata-rata 10,0.

Hasil Tes dapat dipaparkan bahwa persentase skor sebenarnya yang harus dicapai yaitu 10% dengan total nilai perolehan yang harus dicapai 100 dan poinnya yaitu 10,0. Sedangkan dari hasil yang responden kerjakan pada saat *pretest* dengan jumlah responden 35 mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai perolehan 34 setara dengan nilai skor akhir 3,4. Kemudian setelah dilakukan pelatihan seperti yang dipaparkan pada bab teori mengenai hukum pengulangan atau *the law of repetition* yang menganjurkan untuk melakukan pengulangan pembelajaran selama 7 kali pertemuan, dan dilakukan test kembali untuk mengukur kompetensi responden tersebut setelah diberikan pelatihan, yang terjadi yaitu pada saat *posttest* dilakukan nilai responden dari 35 mahasiswa yang dipaparkan pada tabel diatas mendapatkan rata-rata nilai perolehan 100 dengan rata-rata poin nilai akhir 10,0.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam membuat jurnal penjualan setelah

diberikan pelatihan selama 7 kali berhasil, dan *the law repetition* bisa membuat rata-rata nilai responden meningkat pada saat membuat jurnal penjualan.

Dapat dijelaskan bahwa test pertama rata-rata membuat jurnal penerimaan kas gagal dikerjakan oleh responden sedangkan setelah *posttest* nilai rata-rata membuat jurnal pembelian berhasil dikerjakan oleh responden. Hal tersebut dapat dibuktikan dari persentase dan skor yang didapat oleh responden dengan penilaian dari tim penilai. Hal tersebut yang dipaparkan bahwa dari jumlah responden 35 mahasiswa pada ketentuannya harus mencapai persentase nilai 13% atau setara dengan nilai perolehan 100 pada saat mengerjakan jurnal penerimaan kas dan nilai akhir yang diperoleh dari persentase 13% adalah 13,0 atau poin 13 yang di dapat dari perkalian persentase nilai (13%) dengan nilai perolehan (100).

Kemudian realitanya pada saat dilakukan Penilaian tersebut menjelaskan *pretest* responden hanya mendapatkan rata-rata nilai 37 dari 100 atau jika dikalikan dengan persentase skor (10%) yaitu dengan rata-rata nilai akhir 4,9 dari 13,0. Sedangkan pada saat *posttest* dilakukan nilai responden meningkat dari 4,9 menjadi rata-rata 12,9.

Dapat dipaparkan bahwa persentase skor total sebenarnya yang harus dicapai yaitu 14% dengan total nilai perolehan yang harus

dicapai 100 dan poinnya yaitu 14,0. Sedangkan dari hasil yang responden kerjakan pada saat *pretest* dengan jumlah responden 35 mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai perolehan 29 dari nilai perolehan yang ditentukan (100) setara dengan nilai skor akhir 4,0. Kemudian setelah dilakukan pelatihan seperti yang dipaparkan pada bab teori mengenai hukum pengulangan atau *the law of repetition* yang menganjurkan untuk melakukan pengulangan pembelajaran selama 7 kali pertemuan, dan dilakukan test kembali untuk mengukur kompetensi responden tersebut setelah diberikan pelatihan, yang terjadi yaitu pada saat *posttest* dilakukan nilai responden dari 35 mahasiswa yang dipaparkan diatas mendapatkan rata-rata nilai perolehan 99 dari ketentuan 100 dengan rata-rata poin nilai akhir 13,8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam membuat jurnal pengeluaran kas setelah diberikan pelatihan selama 7 kali, dan *the law repetition* bisa membuat rata-rata nilai responden meningkat pada saat membuat jurnal pengeluaran kas.

Berdasarkan Hasil Tes Responden dapat dijelaskan bahwa pada saat *pretest* rata-rata responden dalam membuat kartu persediaan gagal dikerjakan, sedangkan setelah *posttest* nilai rata-rata membuat kartu persediaan berhasil dikerjakan oleh responden. Hal tersebut dapat dibuktikan dari persentase dan skor

yang didapat oleh responden dengan penilaian dari tim penilai. Dipaparkan bahwa dari jumlah responden 35 mahasiswa pada ketentuannya harus mencapai persentase nilai 12% atau setara dengan nilai perolehan 100 pada saat mengerjakan kartu persediaan dan nilai akhir yang diperoleh dari persentase 12% adalah 12,0 atau poin 12 yang di dapat dari perkalian persentase nilai (12%) dengan nilai perolehan (100). Kemudian realitanya pada saat dilakukan Penilaian tersebut dipaparkan bahwa *pretest* responden hanya mendapatkan rata-rata nilai 40 dari 100 atau jika dikalikan dengan persentase skor (12%) yaitu dengan rata-rata nilai akhir 4,8 dari 12,0. Sedangkan pada saat *posttest* dilakukan nilai responden meningkat dari 4,8 menjadi rata-rata 11,9.

Dari hasil tes dapat dijelaskan bahwa persentase skor sebenarnya yang harus dicapai yaitu 15% dengan total nilai perolehan yang harus dicapai 100 dan poinnya yaitu 15,0. Sedangkan dari hasil yang responden kerjakan pada saat *pretest* dengan jumlah responden 35 mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai perolehan 14 setara dengan nilai skor akhir 2,1. Kemudian setelah dilakukan pelatihan seperti yang dipaparkan pada bab teori mengenai hukum pengulangan atau *the law of repetition* yang menganjurkan untuk melakukan pengulangan pembelajaran selama 7 kali

pertemuan, dan dilakukan test kembali atau *posttest* untuk mengukur kompetensi responden tersebut setelah diberikan pelatihan, yang terjadi yaitu pada saat *posttest* dilakukan nilai responden dari 35 mahasiswa yang dipaparkan pada tabel diatas mendapatkan rata-rata nilai perolehan 98 dengan rata-rata poin nilai akhir 14,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam mengelola buku besar setelah diberikan pelatihan selama 7 kali, dan *the law of repetition* bisa membuat rata-rata nilai responden meningkat pada saat mengelola buku besar.

Berikut penjelasan bahwa persentase skor sebenarnya yang harus dicapai yaitu 15% dengan total nilai perolehan yang harus dicapai 100 dan poinnya yaitu 15,0. Sedangkan dari hasil *pretest* yang responden kerjakan sebelum diberikan pelatihan dengan teori *the law of repetition* seperti halnya diatas dengan jumlah responden 35 mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai perolehan 14 setara dengan nilai skor akhir 2,1. Kemudian pada saat *posttest* dilakukan setelah diberikan pelatihan secara berulang selama 7 kali pertemuan, hasil *posttest* yang responden kerjakan seperti yang dipaparkan dengan jumlah responden 35 mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai perolehan sebesar 98 atau setara dengan nilai skor akhir yaitu 14,7.

Hasil penilaian tersebut membuktikan bahwa teori yang

diterapkan pada penelitian ini memiliki nilai positif terhadap kompetensi mahasiswa dalam membuat neraca saldo.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari 35 orang mahasiswa yang menjadi responden dan mengikuti pelatihan secara berulang atau mengikuti teori *the law of repetition* yang dilakukan

selama 7 (tujuh) kali secara berulang berhasil mendapatkan nilai yang kompeten dengan persentase yang sangat meningkat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* mahasiswa dengan tingkat keberhasilan rata-rata nilai 98,6 atau jika dipersentasekan sebesar 98% dari 100% keberhasilannya.

Tabel 2. Pencapaian Kompetensi

Tidak Lulus	Lulus		
	Cukup Kompeten (CK)	Kompeten (K)	Sangat Kompeten (SK)
0 – 69	70 – 79	80 – 89	90 – 100
Rata-rata	98,6		Sangat Kompeten (SK)

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa setelah diberikan pelatihan, rata-rata nilai dari responden menjadi 98,6 atau jika dipersentasekan 98%, hal tersebut memberikan informasi bahwa setelah di Impelemantasi *the law of repetition* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat laporan keuangan berhasil memberikan manfaat dan hasil yang sangat kompeten (SK).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan mahasiswa dalam membuat *entry* jurnal Hasil dari kemampuan mahasiswa dalam membuat *entry* jurnal yaitu pada saat

pretest rata-rata nilai akhir mahasiswa dalam membuat jurnal kas kecil adalah 4,0 sama halnya pada saat *posttest*, nilai rata-rata akhir *pretest* dalam membuat jurnal umum adalah 1,2 sedangkan *posttest* adalah 7,0 dari nilai yang harus dicapai adalah 7,0, nilai rata-rata *pretest* dalam membuat jurnal pembelian adalah 4,3 sedangkan pada saat *posttest* adalah 10,0 dari nilai yang seharusnya dicapai adalah 10,0. Nilai rata-rata *pretest* dalam membuat jurnal penjualan adalah 3,4, sedangkan pada saat *posttest* adalah 9,9 dari nilai yang harus dicapai adalah 10,0. Nilai rata-rata *pretest* dalam membuat jurnal penerimaan kas adalah 4,9

sedangkan pada saat *posttest* adalah 12,9 dari nilai yang harus dicapai adalah 13,0. Nilai rata-rata pada saat *pretest* dalam membuat jurnal pengeluaran kas adalah 4,0 sedangkan pada saat *posttest* adalah 13,8 dari 14,0 nilai yang seharusnya dicapai. Nilai rata-rata *pretest* dalam membuat kartu persediaan adalah 4,8 dan pada saat *posttest* adalah 11,9 dari 12,0. Rata-rata nilai mahasiswa setelah diberikan pelatihan meningkat.

2. Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Mengelola Buku Besar
Hasil kemampuan mahasiswa dalam mengelola buku besar yaitu rata-rata pada saat *pretest* mendapat nilai 2,1 dan pada saat setelah pelatihan diberikan nilai rata-rata *posttest* adalah 14,7 dari 15,0. Rata-rata nilai mahasiswa tersebut dalam mengelola buku besar meningkat.
3. Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat Neraca Saldo
Hasil kemampuan mahasiswa dalam membuat neraca saldo rata-rata nilai *pretest* mahasiswa adalah 2,1 sedangkan pada saat *posttest* rata-rata nilai mahasiswa meningkat menjadi 14,7 dari yang seharusnya 15,0.
4. Hasil kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan *the law of repetition* dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP meningkat

rata-rata nilai akhirnya adalah 98,6 dan jika dipersentasekan sekitar 98%.

Setelah melakukan penelitian, saran dari penulis untuk instansi, mahasiswa dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya pelatihan atau pembelajaran kepada mahasiswa yang akan melakukan TUK. Setidaknya 1 bulan sebelum dilaksanakannya test, dengan memberikan soal-soal gambaran TUK. Kemudian melakukan *pretest* setelah pembelajaran agar mahasiswa terlatih dan benar-benar mendapatkan hasil yang kompeten dan menjadi tenaga akuntan yang bertanggungjawab atas tugasnya.
2. Membentuk Tim khusus untuk memberikan pelatihan sebelum TUK dilaksanakan, agar tidak terburu-buru dan bisa membuat jadwal dari awal agar mahasiswa mempunyai peluang untuk belajar dan bertukar pendapat mengenai soal-soal TUK yang dianggap sulit dan harus dipertanyakan.
3. Mahasiswa harus selalu membentuk diskusi belajar bersama sebelum TUK dilaksanakan, dengan mengerjakan soal-soal TUK yang ada dari sumber internet atau berasal dari kampus sebagai referensi dan saling bertukar pendapat untuk memecahkan

masalah terkait jawaban mengenai soal tersebut. Semakin banyak mengulang semakin mahir dan semakin hafal dalam tugas yang harus dilakukan.

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi dengan menambah rumusan masalah dan tujuan mengenai laporan keuangan dengan memberikan semua pelatihan mengenai 10 (sepuluh) siklus akuntansi atau melanjutkan siklus akuntansi seperti halnya yang dilakukan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hassan, H. (2011). *Law of Repetition Hukum Pengulangan*. Ufuk Press.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Misnawati, T. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Sagacious*, 4(1), 77-86.
- Nasional, D. P. (2005). Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Rosmida, R., & Suharyono, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pengajaran, Faktor Internal dan Faktor Eskternal Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 1-7.
- Suharyono, S. (2019). Pengaruh Myob Test Clinic Terhadap Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2).
- Suharyono, S. (2019). Profesionalisme Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Administrasi Bisnis dalam Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 85-92.
- Suharyono, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Audit Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 48-55.
- Widodo, T., & Suharyono, S. (2021). Pengaruh Perencanaan Serta Pelaksanaan Dan Penatausahaan Terhadap Pertanggungjawaban Keuangan BUMDESA di Kabupaten Bengkalis. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 5(1), 35-46.
- Zai, M. V., & Nurhidayah, F. (2020). Model Pembelajaran Untuk Kesulitan Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 155-171.